



MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION/KELOMPOK INVESTIGASI (GI)

IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL FOR THE STUDENT TEAM INVESTIGATION GROUP (GI) FOR TEACHER'S GROUP OF ELEMENTARY SCHOOL UMP

¹⁾Tukiran, ²⁾Eko Priyanto

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. K.H. Ahmad Dahlan PO. BOX 202 Kembaran Purwokerto 53182
*Email:tukiran@ump.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu (1) meningkatkan hasil akademik; (2) memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar; (3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model-model Cooperative Learning antara lain : Student Teams- Achievement Division (STAD) / Divisi Pencapaian - Kelompok Siswa; Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments (TGT); Model Pembelajaran Investigasi Kelompok / Group Investigation (GI).

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif, STAD, TGT, GI.

ABSTRACT

The goal of cooperative learning is to create situations in which individual success is determined or influenced by the group's success. The collaborative learning model was developed to achieve three essential learning objectives, namely (1) increasing academic outcomes; (2) providing opportunities for students to accept friends who have different learning backgrounds; (3) to develop students' social skills. Cooperative Learning models include Student Teams-Achievement Division (STAD) / Achievement Division - Student Groups; Teams-Games-Tournaments (TGT) Type Cooperative Learning; Group Investigation (GI) Learning Model.

Keywords : cooperative learning, STAD, TGT, GI.

PENDAHULUAN

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 – 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka (Burns, et al., tanpa tahun). Menurut Slavin (1995a), strategi kooperatif GI sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik (edukasi.kompasiana.com/2009).

Pengembangan belajar kooperatif GI didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Slavin, 1995a). Oleh karena itu, group investigation tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal (atau tidak mengacu kepada dimensi sosial-afektif pembelajaran). Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi yang bermakna, merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif di antara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok-kelompok belajar kecil (edukasi.kompasiana.com/2009).



METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD UMP Banyumas, Jawa Tengah menggunakan 6 (enam) tahap sesuai fase di dalam model pembelajaran *group investigation*, yaitu : 1) Kelas menentukan subtema dan menyusunnya dalam kelompok penelitian, 2) Kelompok merencanakan penelitian, 3) Kelompok melakukan penelitian, 4) Kelompok merencanakan presentasi, 5) Kelompok melakukan presentasi, dan 6) Guru dan siswa mengevaluasi proyek mereka (Sharan 2009).

Proses pembelajaran pada tahap 1 meliputi 1) Memeriksa pilihan, 2) Mengaitkan pengetahuan pribadi dengan masalah, 3) Memilih pertanyaan-pertanyaan, 4) Menentukan subtema penelitian. Sedangkan peran guru pada tahap pertama, yaitu 1) Memimpin diskusi penelitian, 2) Menyediakan materi dasar, 3) Memfasilitasi kepekaan terhadap masalah, 4) Mengkoordinasi penyusunan subtema pilihan untuk diselidiki.

Selanjutnya proses pembelajaran pada tahap kedua meliputi 1) Perencanaan kooperatif, 2) Membuat perencanaan, 3) Menjelaskan pemikiran kepada teman kelompok, 4) Mengantisipasi apa yang akan mereka pelajari, 5) Memilih sumber-sumber yang relevan. Peran guru pada tahap 2 adalah 1) Membantu kelompok-kelompok merumuskan rencana realita, 2) Membantu menjaga norma kooperatif, 3) Membantu kelompok menemukan sumber-sumber yang tepat.

Aktivitas proses pembelajaran pada tahap ketiga yaitu Menentukan informasi dari beragam sumber, 2) Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber, 3) Menjelaskan, memperluas, dan menyering pengetahuan, serta membuat informasi, 4) Merumuskan jawaban pertanyaan. Peran guru pada tahap ini adalah Membantu dengan ketrampilan meneliti, 2) Membantu memeriksa sumber-sumber, 3) Membantu menemukan hubungan baru di antara sumber-sumber, 4) Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif. Sedangkan pada tahap keempat, proses pembelajaran bertujuan untuk 1) Menentukan gagasan utama dari temuan-temuan yang ada, 2) Menjelaskan, membandingkan, mengevaluasi temuan-temuan, 3) Menghubungkan temuan dengan masalah umum. Tujuan pada tahap keempat dicapai melalui peran guru dalam beberapa kegiatan, yaitu 1) Menyusun rencana kelompok, 2) Bertemu dengan komite pelaksana, 3) Membantu memperoleh materi, 4) Memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.

Tahap berikutnya, pada fase kelima, aktivitas pembelajaran yang dilakukan yaitu 1) Menunjukkan manfaat pengetahuan, 2) Mengevaluasi kejelasan, daya tarik, dan relevansi presentasi, 3) Membuat hubungan baru di antara subtema. Aktivitas-aktivitas tersebut didukung melalui beberapa peran guru, yaitu 1) Mengkoordinasi presentasi kelompok, 2) Mengarahkan komentar diskusi siswa, 3) Membuat aturan-aturan untuk membuat komentar, 4) Mengarahkan penyimpulan diskusi, 5) Menunjukkan hubungan di antara subtema.

Sebagai tahap terakhir *group investigation*, yaitu melakukan evaluasi proses pembelajaran. Aktivitas pada tahap evaluasi meliputi 1) Mengevaluasi gagasan hasil penelitian, 2) Mengevaluasi pengetahuan, 3) Menggabungkan semua temuan kelompok, 4) Memperlihatkan prestasi sebagai peneliti dan sebagai anggota kelompok. Peran guru pada tahap evaluasi mencakup 1) Mengevaluasi pemahaman atas gagasan utama, 2) Mengevaluasi pengetahuan atas fakta dan istilah baru, 3) Mengevaluasi penggabungan semua temuan kelompok, 4) Memfasilitasi refleksi siswa tentang proses dan isi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan dalam proses pembelajaran *group investigation*, para guru di SD UMP dibimbing untuk mendemonstrasikan penerapan model pembelajaran *group investigation* kepada peserta didik. Proses pembelajaran *group investigation* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid dalam Kelompok. Aktivitas yang dilakukan meliputi :
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikn saran-saran
 - b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan
2. Tahap 2 : Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan penjelasan perencanaan topik berdasarkan panduan pertanyaan berikut :
 - a. Apa yang kita pelajari?
 - b. Bagaimana kita mempelajari?
 - c. Siapa melakukan apa (pembagian tugas)
 - d. Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?



3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi. Aktivitas yang dilakukan mencakup :
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
 - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan
4. Tahap 4 : Menyiapkan Laporan Akhir. Guru memberikan aktivitas pada peserta didik yang meliputi :
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan pesan esensial dari proyek mereka
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi
5. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir. Aktivitas yang diberikan guru pada peserta didik, yaitu :
 - a. Prsentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif
 - c. Para pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas
6. Tahap 6: Evaluasi. Pada tahap ini siswa memberikan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Aktivitas peserta didik pada fase ini adalah :
 - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka
 - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
 - c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

KESIMPULAN

Karakteristik unik Investigasi Kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Dalam group investigation, para murid bekerja melalui enam tahap, yaitu : mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian W. (1994). Classroom Assessment. Boston, Va : Mc Graw Hill, Inc.
- Benninga. J., (1991). Moral Character and Civic Education in The Elementary School, New York London : Teachers College Columbia University.
- Boediono (2002). Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiardjo, L.,(1997). Metode Instruksional, Program Applied Approach Bagian 3, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Budimansyah, D. (2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofoli. Bandung: PT Genesindo.
- De Fina, A. (1992). Teaching Strategies Portfolio Assessment, New York USA : Scholastic Professional Books.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Pengembangan Inovasi Pembelajaran, Jakarta Direktorat Ketenagaan Ditjendikti, Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning), Jakarta : Ditjen Dikdasmen
- Depdiknas (2003). Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning), Jakarta : Ditjen Dikdasmen Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional